

## TUTURAN EKSPRESIF DALAM KANAL YOUTUBE *KIMBAB FAMILY*: KAJIAN PRAGMATIK

**Rifda Rifdiana**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[rifda.20007@mhs.unesa.ac.id](mailto:rifda.20007@mhs.unesa.ac.id)

**Budinuryanta Yohanes**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[budinuryanta@unesa.ac.id](mailto:budinuryanta@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tuturan ekspresif menjadi salah satu fenomena kebahasaan yang sering dijumpai ketika melakukan interaksi satu sama lain karena berkaitan dengan penggunaan bahasa, khususnya pada tuturan yang dapat digunakan penutur untuk mengutarakan perasaan atau sesuatu yang sedang dirasakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan *Kimbab Family* dengan cara mendeskripsikan tuturan ekspresif berdasarkan konteks penggunaannya. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena permasalahan yang diangkat dijabarkan secara mendalam berdasarkan acuan teori. Adapun sumber data yang digunakan berasal dari kanal YouTube *Kimbab Family* dengan difokuskan pada sepuluh video yang telah diunggah dari rentang Januari hingga Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter dan simak dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Sedangkan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik yang dilakukan dengan cara menyajikan data, mendeskripsikan secara pragmatik, menginterpretasikan, mengargumentasikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temuan data pada bentuk tuturan dapat terklasifikasikan ke dalam empat bentuk sebagai berikut: (1) tuturan langsung literal; (2) tuturan langsung tidak literal; (3) tuturan tidak langsung literal; dan (4) tuturan tidak langsung tidak literal. Kemudian, temuan data pada fungsi tuturan dapat terklasifikasikan ke dalam tujuh fungsi sebagai berikut: (1) memuji; (2) berterima kasih; (3) mengeluh; (4) mengucapkan selamat; (5) simpati; (6) pengharapan; dan (7) meminta maaf.

**Kata Kunci:** tuturan ekspresif, bentuk tuturan, fungsi tuturan, pragmatik

### Abstract

*Expressive speech is one of the linguistic phenomena that is often encountered when interacting with each other because it is related to the use of language, especially speech that speakers can use to express feelings or something they are feeling. This research aims to find the form and function of expressive speech used by the Kimbab family by describing expressive speech based on the context of its use. The type and research approach used are descriptive-qualitative because the problems raised are explained in depth based on theoretical references. The data source used came from the Kimbab Family YouTube channel and focused on ten videos that had been uploaded from January to May 2024. The data collection technique used in this research used documentary and listening methods, with note-taking as an advanced technique. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses a pragmatic equivalent method, which is carried out by presenting data, describing pragmatically, interpreting, arguing, and concluding data. The results of this research indicate that the data findings on speech forms can be classified into four forms as follows: (1) literal direct speech; (2) direct speech is not literal; (3) literal indirect speech; and (4) indirect speech is not literal. Then, data findings on speech functions can be classified into seven functions as follows: (1) praise; (2) gratitude; (3) complaining; (4) congratulation; (5) sympathy; (6) hope; and (7) apology.*

**Keywords:** expressive speech, form of speech, function of speech, pragmatics

### PENDAHULUAN

Tuturan ekspresif menjadi bagian dari fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan pemakaian bahasa. Dalam aktivitasnya, seseorang perlu melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa

merupakan bunyi sistemis artikulatoris yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam bentuk verbal lingual. Melalui bahasa, seseorang dapat menciptakan sebuah kosakata tertentu yang dapat dimanfaatkan ketika sedang bertutur. Menurut Kisyani, dkk (2019: 347), kata

menempati posisi penting dalam bahasa sehingga adanya penguasaan kosakata dapat menentukan keberhasilan komunikasi. Dalam hal ini, sekumpulan kata-kata tersebut akan menghasilkan tuturan yang dapat digunakan untuk berbagi informasi dan mengungkapkan sesuatu yang sedang dirasakannya.

Garner (1985: 229) menyebutkan jika istilah ekspresif dalam tuturan dibuat untuk menarik perhatian lawan tuturnya. Ekspresi dapat diibaratkan seperti *topping* pada makanan atau minuman yang mampu memunculkan daya tarik tersendiri. Ketika bertutur, penutur dapat menggunakan ekspresi untuk menarik perhatian lawan tuturnya agar sesuatu yang dirasakannya juga tersalurkan dan diterima dengan baik. Dengan demikian, lawan tutur dapat memberikan respon yang sesuai dengan yang diharapkan penutur. Menurut Ibrahim (1993: 37), fungsi ekspresi merupakan bentuk penyaluran perasaan tertentu yang bergantung pada konteksnya. Ketika sedang bertutur, penutur dapat menyalurkan ekspresi sesuai dengan kegunaannya. Sebagaimana ketika penutur tidak sengaja berbuat salah, maka penutur dapat mengekspresikan bentuk penyesalannya itu dengan cara menyampaikan permohonan maaf.

*Kimbab Family* menjadi salah satu kanal populer bergenre keluarga. Kepopuleran tersebut dibuktikan dengan jumlah pengikut sebanyak 2,84 juta orang (terakhir pada 30/6/2024) dan sudah ditonton sebanyak 592.844.496 kali dari total 598 video. Di dalam kanal tersebut berisi konten keseharian yang menunjukkan beberapa kebiasaan keluarga dengan dua budaya yang berbeda (Indonesia-Korea), mulai dari memasak, berkebun, liburan, hingga mengenalkan dua kebudayaan. Hal tersebut menjadikan kanal ini sangat disenangi oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak muda sekaligus menjadi salah satu keterbaruan dalam penelitian ini.

Menurut Yule (terjemahan Indah, 2014: 4), pragmatik merupakan studi penyelidikan makna yang tersamar. Pragmatik akan terus mencari dan mencari dari banyaknya sesuatu yang tidak diucapkan penutur, tetapi sesungguhnya masih menjadi bagian dari yang ingin disampaikan. Istilah samar ini dimaksudkan tentang bagaimana caranya menyimpulkan tentang sesuatu yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya, meskipun tuturan yang diucapkan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan makna sesungguhnya yang ingin disampaikan. Sebagaimana dalam Yusri (2016: 2) yang mencontohkannya sebagai berikut:

A: "Kalau dibuka pintunya seger deh"

B: "Ok, saya akan membuka pintunya"

terlihat bahwa penutur (A) bermaksud agar lawan tuturnya (B) dapat membukakan pintunya. Meskipun tuturan dilisankan secara tersirat dan tidak ada arahan secara langsung untuk memberikan perintah membukakan pintu,

tetapi lawan tutur memiliki kepekaan dan mampu menafsirkan dengan tepat maksud dari tuturan sesungguhnya yang diucapkan penutur, yakni membukakan pintu agar penutur dapat menikmati angin dari luar. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dipahami bahwasanya tuturan tidak selalu bersifat tersurat sesuai dengan sesuatu yang hendak dimaksudkan oleh penutur itu sendiri, tetapi juga dapat bersifat tersirat. Dalam hal ini, tujuan tuturan yang akan tercapai apabila penutur dan lawan tutur memiliki latar belakang dan pengetahuan bahasa yang setara. Oleh karena itu, penutur harus memiliki kemampuan mengolah kata dengan mempertimbangkan situasi dan kepada siapa ia akan berbicara sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman.

Adakalanya penutur langsung menuturkan secara gamblang terkait apa yang ingin disampaikan kepada lawan tutur. Begitupun sebaliknya, adakalanya penutur tidak langsung menuturkan secara gamblang terkait apa yang ingin disampaikan kepada lawan tutur. Pengklasifikasian tuturan tersebut dapat diperjelas kembali oleh Wijana (1997: 33) yang menyinggungkan tuturan dengan tindak literal dan tindak tidak literal. Dalam hal ini, ketersinggungan tersebut dapat menghasilkan bentuk empat tindak tutur yang lebih luas lagi, di antaranya tuturan langsung literal, tuturan tidak langsung literal, tuturan langsung tidak literal, dan tuturan tidak langsung tidak literal.

Terdapat penelitian serupa yang sudah pernah dilakukan peneliti terdahulu untuk semakin memperkuat alasan mengapa peneliti tetap berkeinginan untuk meneliti sesuai dengan judul yang akan diajukan, baik dari segi fokus, lokus, maupun modus yang akan dipaparkan secara singkat agar mengetahui letak perbedaannya. Pertama, "*Kajian Psikopragmatik Tuturan Ekspresif dalam Manga Tokyo Ghoul Karya Ishida Sui*" pada tahun 2022. Penelitian kualitatif tersebut dilakukan dengan tujuan menganalisis bentuk dan fungsi tuturan ekspresif pada manga Tokyo Ghoul Karya Ishida Sui menggunakan kajian psikopragmatik. Dari penelitian tersebut, terdapat pembeda dengan penelitian peneliti yang terletak pada lokus dan modus.

Kedua, "*Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast The Leonardo's di Channel Youtube*" pada tahun 2022. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan bentuk tuturan ekspresif antara Leonardo dengan bintang tamu menggunakan kajian pragmatik. Dari penelitian tersebut, terdapat pembeda dengan penelitian peneliti yang terletak pada bagian lokus. Ketiga, "*Tuturan Imperatif dalam Kanal Youtube Ganjar Pranowo Episode Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*" pada tahun 2022. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bentuk tuturan dan makna imperatif dalam

kanal YouTube Ganjar Pranowo episode Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker menggunakan kajian pragmatik untuk menganalisis dan memahami maksud tuturan yang terjadi di dalamnya. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yang terletak pada bagian fokus.

Penelitian ini dikaji menggunakan pragmatik sebab tuturan-tuturan yang dihasilkan dari kanal tersebut tidak dapat disamaratakan. Hal ini diakibatkan karena adanya konteks yang berbeda antara aktivitas satu dengan yang lainnya sehingga akan melahirkan tuturan yang bervariasi. Dalam hal ini, setiap tuturan dapat memiliki makna dan tujuan berbeda bergantung dari konteks penggunaannya. Mengacu pada teori pragmatik yang menganalisis mengenai tindak tutur, penelitian ini relevan untuk dikupas lebih mendalam, khususnya pada bagian tuturan ekspresif karena di setiap tuturan tidak selalu menunjukkan secara gamblang maksud dari yang dituturkan penutur sehingga perlu digali untuk dapat menemukan makna dari tuturan yang sesungguhnya.

Menurut Levinson (1983: 243), tuturan bukan hanya dilisankan untuk menyatakan proposisi, tetapi juga melakukan tindakan. Dalam hal ini, ketika penutur berinteraksi dengan lawan tuturnya tentu di dalamnya akan diperoleh adanya sebuah tuturan. Tuturan tersebut tidak dimanfaatkan hanya untuk mengungkapkan suatu pernyataan saja, tetapi juga dapat mengarah pada tindakan tertentu. Secara tidak langsung, dari tuturan tersebut bisa saja mempunyai makna lebih luas daripada pernyataan yang dilisankan. Kerelevansian kutipan tersebut dapat dibuktikan dalam kanal YouTube *Kimbab Family* saat Mama Gina hendak bersiap menyiapkan camilan untuk ketiga anaknya pada tuturan "*Ini jajanan yang lagi viral di Indonesia namanya Gohyong*". Dalam hal ini, tuturan tersebut tidak hanya ditujukan untuk mengungkapkan pernyataan saja, tetapi dapat digunakan untuk menunjukkan suatu tindakan membuat camilan Gohyong.

## **METODE**

Pengkajian penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Rancangan tersebut dipilih karena penelitian ini tidak menyajikan data dengan melibatkan unsur statistik, melainkan menyajikan data melalui pendeskripsian masalah dengan melibatkan unsur nonstatistik berupa kata-kata. Dalam hal ini, tuturan yang dilisankan oleh keluarga *Kimbab Family* tersebut juga akan disajikan dalam bentuk kutipan dialog, kemudian didekripsikan secara pragmatis, diinterpretasikan sesuai dengan teori, dan ditegaskan kembali dengan pernyataan argumentasi sehingga permasalahan yang terdapat pada data tersebut dapat dikupas dengan baik.

Pengkajian data juga dilakukan dengan memanfaatkan data lisan berwujud dialog yang dituturkan

oleh penutur maupun lawan tutur dalam kanal YouTube *Kimbab Family*. Sumber primer data tersebut berasal dari kanal YouTube *Kimbab Family* yang difokuskan pada beberapa video yang diunggah pada rentang bulan Januari hingga Mei 2024, di antaranya berjudul "Rutinitas di Awal Tahun Baru 2024", "Makan *Streetfood* di Tengah Hujan Salju", "Pengalaman Pertama Kami Main Ski", "Bikin Makanan Serba Warna Pink", "Melakukan 3 Hal Ini untuk Pertama Kalinya", "Akhirnya Si Bungsu Pun Masuk SD di Korea", "Idul Fitri di Korea", "Seharian Menuruti Keinginan Suji, Yunji, dan Jio", "Bikin Siomay Bandung (Hampir) Komplet", dan "Belanja di Supermarket Besar Korea Sambil Cari Buah Indonesia".

Terkait data yang dikumpulkan juga dilakukan dengan metode dokumenter dan metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Pemilihan metode dokumenter dimanfaatkan untuk keperluan peneliti guna menilik lebih dalam terkait video yang telah diunggah dalam kanal YouTube *Kimbab Family*. Sedangkan, pemilihan metode simak dimanfaatkan peneliti ketika hendak mengumpulkan data dengan cara meninjau dengan teliti penggunaan tuturan penutur maupun lawan tutur dalam kanal YouTube *Kimbab Family* ketika sedang berinteraksi. Setelah keduanya dilakukan, peneliti melanjutkan dengan memanfaatkan teknik lanjutan sebagai penunjang keoptimalan pengumpulan data. Teknik catat dilakukan dengan cara membubuhi tanda dan menuliskan berbagai tuturan relevan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan korpus-korpus data yang telah diperoleh, data tersebut selanjutnya diolah lebih lanjut. Kemudian, dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan metode padan pragmatis. Dalam hal ini, proses analisis dilakukan berdasarkan pemerolehan data berupa bentuk dan fungsi tuturan ekspresif dalam kanal YouTube *Kimbab Family*. Adapun prosedur analisis tersebut, yaitu 1) Penyajian data; 2) Pendeskripsian; 3) Interpretasi; 4) Argumentasi, dan 5) Simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan dan pembahasan dari data yang diperoleh akan disajikan sebagai berikut.

### **4.1 Bentuk Tuturan Ekspresif dalam Kanal YouTube *Kimbab Family***

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kanal YouTube *Kimbab Family*, ditemukan adanya bentuk tuturan yang digunakan oleh keluarga *Kimbab Family* ketika berinteraksi satu sama lain berdasarkan konteks yang diuraikan sebagai berikut.

#### **4.1.1 Tuturan Langsung Literal**

Didasarkan pada keselarasan antara modus kalimat dengan fungsi yang digunakan, seperti modus deklaratif berfungsi untuk memberikan pernyataan, modus interogatif

untuk mengungkapkan pertanyaan, dan modus imperatif untuk memberikan perintah.

- (1) Mama Gina : Tuhkan langsung beli  
Appa Jay : Kalau ada sampel, saya tidak gampang  
Coba karena kalau sudah coba,  
sepertinya harus beli  
Mama Gina : Hehe untungnya enak, dibeli ya  
Barusan  
Appa Jay : Iya  
Mama Gina : Kalau anak-anak lagi dibawa ke  
supermarket, mereka nyarinya  
sampel-sampel jelly, sampel-sampel  
makanan anak-anak gitu sampe  
ngantri hehe  
Appa Jay : Lalu, kalau anak-anak coba dan kita  
ada di sebelahnya, sepertinya harus  
beli hehe

(BEN/LL/11)

Data (1) tersebut dituturkan secara langsung oleh Mama Gina sebagai penutur ketika sedang berbelanja ke whole supermarket bersama dengan Appa Jay. Dalam hal ini, Appa Jay baru saja mencicipi salah satu sampel roti, kemudian berniat untuk membeli karena rasanya yang enak. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk memberitahukan kepada keluarga *online* jika di supermarket Korea biasanya menyediakan banyak sampel-sampel makanan, bahkan ketiga anaknya juga suka mencari sampel-sampel jelly ataupun makanan anak-anak.

Mengacu pada teori Wijana, tuturan langsung literal dapat terjadi apabila terdapat tuturan yang memiliki modus dan makna yang selaras dengan maksud. Dalam data (1), Mama Gina mengutarakan modus tuturan dan makna yang selaras dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga arti tuturan yang sesungguhnya dapat terkandung dengan jelas di dalamnya. Merujuk pada tuturan yang dicetak tebal *Kalau anak-anak lagi dibawa ke supermarket, mereka nyarinya sampel-sampel jelly, sampel-sampel makanan anak-anak gitu sampe ngantri hehe* menunjukkan bahwa penutur menggunakan modus deklaratif yang secara konvensional dimaksudkan untuk memberitahukan salah satu kebiasaan ketiga anaknya ketika sedang diajak ke supermarket, yaitu mencari sampel-sampel jelly atau makanan anak. Bentuk pemberitaan pada data tersebut terlihat di bagian awal tuturan Mama Gina yang didahului kata *kalau* yang dapat digunakan sebagai bentuk pemberitahuan. Keselarasan antara modus dan maksud tuturan yang telah diujarkan penutur menjadikan tuturan tersebut tergolong ke dalam bentuk tuturan langsung. Kemudian, karena penggunaan kata-kata di dalamnya juga memiliki makna yang selaras dengan yang dimaksudkan penutur, maka tuturan tersebut tergolong literal.

Berdasarkan fokus penelitian, data (1) memiliki korelevansian dengan tuturan ekspresif. Ketika bertutur, Mama Gina tampak menunjukkan ekspresi senang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tuturannya yang menggunakan nada bicara dengan intonasi dan raut wajah ceria sehingga dapat menunjukkan jika Mama Gina sedang meluapkan perasaan bahagia ketika menceritakan kebiasaan ketiga anaknya yang suka mencicipi sampel jelly di supermarket. Sebagaimana ketika seseorang hendak memberi tahu salah satu pengalamannya yang paling berkesan, tentu orang tersebut akan menceritakannya dengan intonasi dan raut wajah bahagia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data (1) merupakan tuturan ekspresif langsung literal yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu.

#### 4.1.2 Tuturan Langsung Tidak Literal

Didasarkan pada ketidakselarasan antara modus dengan makna tuturan, tetapi maksud yang terkandung di dalamnya masih selaras dengan apa yang dimaksudkan, seperti modus deklaratif digunakan untuk memberitahukan sesuatu, tetapi sebenarnya terdapat makna lain di dalamnya dan modus imperatif digunakan untuk memerintahkan sesuatu tetapi sebenarnya terdapat makna lain di dalamnya.

- (2) Appa Jay : Yunji siapkan kado apa?  
Yunji : Alat untuk menggambar, tapi tidak  
akan aku kasih  
Appa Jay : Kenapa?  
Yunji : Karena kakak Sujinya tidak baik sama  
Aku  
Appa Jay : Kakak Suji tidak baik?  
Yunji : Tentu saja tidak baik hehe  
(BEN/LTL/05)

Data (2) tersebut dituturkan secara langsung oleh Yunji sebagai penutur ketika sedang bertutur bersama Appa Jay di dapur. Dalam hal ini, keduanya tengah membantu Mama Gina untuk menyiapkan camilan sembari membicarakan persiapan kado yang akan diberikan kepada Suji di hari ulang tahunnya. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk memberitahukan sesuatu jika Suji tidak baik kepada adiknya, yaitu Yunji. Akan tetapi, bentuk pemberitaan tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan kenyataannya.

Mengacu pada teori Wijana, tuturan langsung tidak literal dapat terjadi apabila terdapat tuturan yang modus kalimatnya tidak selaras dengan makna, tetapi maksud yang terkandung di dalamnya selaras dengan apa yang dimaksudkan penutur. Pada data (2) tersebut, Yunji mengutarakan modus tuturan yang selaras dengan maksud yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, kalimat berita digunakan dengan maksud memberitahukan. Merujuk pada tuturan yang dicetak tebal *Kakak Sujinya tidak baik*

menunjukkan bahwa penutur menggunakan modus deklaratif yang secara konvensional dimaksudkan untuk memberitahukan sesuatu bahwasanya menurut Yunji, kakak Suji tidak baik padanya. Dalam hal ini, penutur memang bermaksud ingin memberitahukan kepada Appa Jay, tetapi makna yang sesungguhnya bukan berarti bahwa Suji tidak baik pada Yunji, melainkan Suji sangat baik kepada adik-adiknya, termasuk Yunji. Bentuk berita tersebut terlihat di bagian tuturan *tidak baik* yang menandakan bahwa penutur berniat ingin bercanda dengan memberitahukan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Keselarasan antara modus dan maksud tuturan yang diujarkan oleh penutur menjadikan tuturan pada data (2) tergolong ke dalam bentuk tuturan langsung. Kemudian, karena penggunaan kata-kata di dalamnya tidak memiliki makna yang selaras dengan maksud pengutaraan penutur, maka tuturan tersebut tergolong ke dalam bentuk tidak literal.

Berdasarkan fokus penelitian, data (2) memiliki korelevansian dengan tuturan ekspresif. Ketika bertutur, Yunji tampak menunjukkan ekspresi sedang bercanda. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tuturannya yang menggunakan nada bicara serius, tetapi di akhir tuturan ia menunjukkan ekspresi wajah tersenyum yang berarti bahwa apa yang telah dituturkannya tersebut bukanlah fakta yang sebenarnya. Dengan begitu, maka dapat dipahami jika Yunji hanya ingin meluapkan perasaan bercandanya ketika ditanya oleh Appa Jay terkait alasan mengapa tidak akan memberikan kadonya kepada Suji yang akan berulang tahun. Sebagaimana ketika seseorang ingin bercanda temannya, tentu saja ia akan cenderung menunjukkan sisi keseriusannya di awal agar lawan tuturnya dapat percaya dengan apa yang dituturkan. Akan tetapi, setelah ingin mengakhiri obrolan, orang tersebut akan menunjukkan ekspresi tersenyum yang menandakan bahwa apa yang dituturkan sebelumnya hanyalah omong kosong saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data (2) merupakan tuturan ekspresif langsung tidak literal yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu, tetapi sebenarnya berbeda dengan makna sesungguhnya.

#### 4.1.3 Tuturan Tidak Langsung Literal

Didasarkan pada ketidakselarasan antara modus dengan maksud tuturan, tetapi makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan, seperti modus deklaratif yang semestinya untuk memberikan pernyataan dapat digunakan untuk memberikan perintah dan modus interogatif yang semestinya untuk mengungkapkan pertanyaan dapat digunakan untuk memberikan perintah.

- (3) Mama Gina : Makannya di pinggir jalan sambil Salju turun, jadi saljunya juga ikut kemakan ga sih, Neng hehe

- Suji : Iya  
Mama Gina : Aaa.. \*membuka mulut  
Suji : Tidakkah banyak debu di saljunya?  
Mama Gina : Aaa.. \*membuka mulut  
Suji : Hmm... \*menutup mulut Mama Gina

(BEN/TLL/02)

Data (3) tersebut dituturkan secara langsung oleh Suji sebagai penutur ketika melihat Mama Gina yang sedang membuka mulut dan memakan butiran-butiran salju yang turun. Dalam hal ini, Mama Gina dan Suji tengah asyik bercengkerama di depan toko sembari menikmati jajanan *streetfood* di tengah hujan salju. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk mengingatkan Mama Gina agar tidak membuka mulut dan memakan butiran-butiran salju yang turun karena mengandung banyak debu. Akan tetapi, perintah Suji tersebut tidak disampaikan secara tersurat, melainkan secara tersirat.

Mengacu pada teori Wijana, tuturan tidak langsung literal dapat terjadi apabila terdapat tuturan yang modus kalimatnya tidak selaras dengan maksud, tetapi makna yang terkandung di dalamnya masih selaras dengan maksud pengutaraan penutur. Dalam data (3) tersebut, Suji mengutarakan modus tuturan yang tak berselaras dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga arti tuturan yang sesungguhnya itu tidak dapat terkandung dengan jelas di dalamnya. Merujuk pada tuturan yang dicetak tebal, *Tidakkah banyak debu di saljunya?* menunjukkan bahwa penutur menggunakan modus interogatif yang secara konvensional dimaksudkan untuk menanyakan sesuatu, yakni terkait debu yang sudah bercampur pada salju-salju yang turun. Akan tetapi, modus tuturan tersebut sebenarnya juga memiliki maksud lain, yakni menyuruh Mama Gina. Merujuk pada tuturan tersebut, penutur tidak hanya berniat untuk bertanya saja, melainkan secara tersirat juga ingin menyuruh Mama Gina untuk berhenti membuka mulut dan memakan butiran salju yang berjatuh. Bentuk perintah tersebut disampaikan Suji dalam bentuk kalimat tanya. Ketidakselarasan antara modus dengan maksud tuturan menjadikan tuturan tersebut tergolong ke dalam bentuk tuturan tidak langsung. Kemudian, karena penggunaan kata-kata di dalamnya memiliki makna yang selaras dengan maksud pengutaraan penutur, maka tuturan tersebut tergolong ke dalam bentuk literal.

Berdasarkan fokus penelitian, data (3) memiliki korelevansian dengan tuturan ekspresif. Ketika bertutur, Suji tampak menunjukkan ekspresi sedikit kesal, tetapi bahagia. Ekspresi tersebut digunakan Suji karena dirinya tahu jika Mama Gina ingin bercanda dengannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tuturannya yang menggunakan nada bicara dengan intonasi sedang dan raut

wajah tersenyum sehingga dapat menunjukkan jika Suji sedang meluapkan perasaan bahagiannya ketika sedang mencoba mengingatkan Mama Gina secara halus. Dalam hal ini, Suji juga memanfaatkan gerakan tangan untuk mencoba menutup mulut Mama Gina agar Mama Gina tidak terus-terusan usil dan memakan salju yang turun. Sebagaimana ketika seseorang merasa sungkan untuk memerintahkan orang yang lebih tua, maka seseorang dapat menunjukkannya dengan cara memanfaatkan kalimat tanya yang seolah-olah dimaksudkan hanya untuk bertanya saja, tetapi sebenarnya ada maksud lain yang diinginkan oleh orang tersebut, yakni memerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data (3) merupakan tuturan ekspresif tidak langsung literal yang bertujuan untuk memerintahkan sesuatu, tetapi disampaikan dengan modus interogatif.

#### 4.1.4 Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

Didasarkan pada ketidakselarasan antara modus kalimat dengan fungsi yang digunakan, seperti modus deklaratif bukan digunakan untuk memberitakan sesuatu, modus interogatif bukan digunakan untuk menanyakan sesuatu, dan modus imperatif bukan digunakan untuk memerintahkan sesuatu.

- (4) Jio : Kalau tertembak sekali lagi, mati \*game  
Seandainya saja aku punya energi lebih, akan bisa ke level dua
- Appa Jay : Hahaha
- Mama Gina : Udah kenyang belum?
- Appa Jay : Belum belum, ayo lagi  
(BEN/TLTL/04)

Data (4) tersebut dituturkan secara langsung oleh Mama Gina sebagai penutur saat sedang menemani ketiga anaknya bermain di salah satu arena bermain di Korea. Dalam hal ini, Kimbab Family sedang merayakan hari Anak Nasional di Korea dengan mengajak ketiga anaknya bermain. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk menanyakan sesuatu. Akan tetapi, bentuk pertanyaan tersebut sebenarnya memiliki makna dan maksud yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Mengacu pada teori Wijana, tuturan tidak langsung tidak literal dapat terjadi apabila terdapat tuturan yang modus kalimatnya tidak selaras dengan maksud dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam data (4) tersebut, Mama Gina mengutarakan modus tuturan dan makna yang tidak selaras dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga arti tuturan yang sesungguhnya itu juga tidak dapat terkandung dengan jelas di dalamnya. Merujuk pada tuturan yang dicetak tebal *Udah kenyang belum?* menunjukkan bahwa penutur menggunakan modus interogatif yang secara konvensional bermaksud untuk

menanyakan sesuatu. Tuturan tersebut sebenarnya bukan berarti saat itu Mama Gina memang benar-benar ingin menanyakan hal itu kepada Appa Jay dan ketiga anaknya sebab konteks yang melatarbelakangi bukan terjadi pada saat mereka sedang makan sehingga makna yang sebenarnya dari tuturan tersebut adalah hanya ingin memastikan apakah ketiga anaknya sudah puas menikmati berbagai permainan yang tersedia di arena tersebut. Pada tuturan tersebut, maksud Mama Gina sebenarnya juga tidak hanya ingin bertanya, melainkan bermaksud ingin memerintahkan secara tersirat kepada Appa Jay dan ketiga anaknya agar segera mengakhiri waktu bermainnya. Appa Jay yang memahami maksud dari tuturan tersirat Mama Gina pun meresponnya dengan mengatakan *belum belum, ayo lagi*. Pada tuturan tersebut, Mama Gina tidak ingin terkesan memerintahkan Appa Jay dan ketiga anaknya secara langsung untuk berhenti bermain sehingga Mama Gina memanfaatkan modus interogatif tersebut. Ketidakselarasan antara modus dan maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur menjadikan tuturan tersebut tergolong ke dalam bentuk tuturan tidak langsung. Kemudian, karena kata-kata yang digunakan tidak memiliki makna yang juga selaras dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, maka tuturan tersebut tergolong ke dalam bentuk tidak literal.

Berdasarkan fokus penelitian, data (4) memiliki korelevansi dengan tuturan ekspresif. Ketika bertutur, Mama Gina tampak menunjukkan ekspresi senang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tuturannya yang menggunakan nada bicara dengan intonasi cukup antusias sehingga dapat menunjukkan jika Mama Gina sedang meluapkan perasaan bahagiannya ketika sedang bertanya kepada ketiga anaknya. Keantusiasan Mama Gina tersebut muncul karena Mama Gina merasa senang jika melihat ketiga anaknya juga bahagia menikmati berbagai permainan yang tersedia. Adanya intonasi tutur yang cukup antusias dapat mendukung bahwa tuturan Mama Gina adalah tuturan ekspresif. Dalam hal ini, ketika seseorang sedang merasa bahagia, maka akan cenderung menggunakan intonasi tutur yang dapat menunjukkan kebahagiaan sehingga lawan tutur pun juga dapat memberikan respon yang sepadan agar komunikasi di dalamnya terasa lebih nyaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data (4) merupakan tuturan ekspresif tidak langsung tidak literal karena antara modus kalimat dengan fungsi tidak selaras dan tidak saling berkaitan.

#### 4.2 Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Kanal YouTube Kimbab Family

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kanal YouTube Kimbab Family, ditemukan data berupa fungsi tuturan yang digunakan oleh keluarga Kimbab Family

ketika berinteraksi satu sama lain sesuai dengan konteks yang diuraikan sebagai berikut.

#### 4.2.1 Memuji

Fungsi tuturan memuji didasarkan pada tuturan yang menunjukkan bentuk pemberian penghargaan secara verbal. Dalam hal ini, penutur terlihat mengungkapkan kekaguman akan sesuatu yang sedang dirasakannya.

- (5) Mama Gina : Makan dulu, makan dulu  
Suji : Mama, betul-betul seperti yang dijual \*jempol  
Mama Gina : Enak?  
Appa Jay : Enak? Appa juga berpikir seperti itu  
Suji : Hmm  
Jio : Hmm \*jempol, enak enak  
Yunji : Hmm \*jempol  
(FUN/MMJ/05)

Data (5) tersebut dituturkan secara langsung oleh Jio sebagai penutur saat sedang mencicipi siomay Bandung buatan Mama Gina di meja makan. Dalam hal ini, ketiga anaknya, yakni Suji, Yunji, dan Jio saling memberikan pujian kepada Mama Gina karena rasa siomay Bandungnya yang sangat lezat. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan cara memuji masakan yang berhasil dibuat Mama Gina, baik secara verbal maupun nonverbal. Ketika bertutur, Jio juga tampak menggunakan nada bicara yang antusias dengan ekspresi bahagia.

Mengacu pada teori pragmatik, penggunaan fungsi memuji yang dituturkan Jio ketika sedang merasakan kelezatan masakan Mama Gina tersebut sesuai dengan kegunaannya. Pada data tersebut, Mama Gina yang telah membuat makanan tradisional siomay Bandung pun juga telah merasa yakin dengan masakannya. Hal tersebut tampak pada tuturan Mama Gina yang mengatakan *Makan dulu, makan dulu* kepada ketiga anaknya. Setelah mencicipi, ketiga anaknya tampak menunjukkan ekspresi bahagia jika masakan Mama Gina benar-benar lezat. Kelezatan tersebut tampak pada tuturan Jio yang dicetak tebal *Hmm.. enak-enak*. Dalam hal ini, adanya pemfungsian yang relevan dilakukan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perasaan tersebut perlu untuk diekspresikan oleh penutur.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fungsi memuji tidak hanya terjadi ketika seseorang sedang merasakan makanan yang lezat, tetapi dapat terjadi pula pada hal lainnya. Sebagaimana dalam penelitian Fadila, N. (2022) yang menyebutkan jika fungsi memuji dapat dilakukan ketika seseorang sedang bertemu dengan sosok yang berjasa karena selalu berjuang bagi dunia dan pendidikan anak-anak di Indonesia. Dengan demikian, keselarasan antara tuturan yang diujarkan Jio dengan

fungsi yang digunakan untuk menunjukkan apresiasi kepada Mama Gina yang berhasil membuat siomay Bandung menjadikan data tersebut termasuk ke dalam fungsi tuturan mengeluh.

#### 4.2.2 Berterima Kasih

Fungsi tuturan berterima kasih dalam penelitian ini didasarkan pada tuturan yang mengungkapkan bentuk rasa syukur atas sesuatu yang terjadi. Dalam hal ini, penutur terlihat menunjukkan sikap kerendahan hati ketika mendapat perlakuan baik dari lawan tuturnya.

- (6) Mama Gina : Akang, terima kasih udah bantuin  
Appa Jay : Sama-sama \*berjabat  
Jio : Sama-sama ke aku juga dong \*berjabat  
Yunji : Aku sudah makan dengan enak kan? \*berjabat  
Mama Gina : Terima kasih keluarga online hari ini sudah sama-sama kami bikin baso tahu, jajanan tradisionalnya Bandung sekalian makan bareng. Enak kan?  
Suji, Yunji, Jio : Iya  
Appa Jay : Raos pisan ini mah  
(FUN/TKS/07)

Data (6) tersebut dituturkan secara langsung oleh Mama Gina sebagai penutur kepada Appa Jay sebelum mengakhiri vlog berjudul *Bikin Siomay Bandung*. Dalam hal ini, Mama Gina mengucapkan terima kasih kepada suaminya, yakni Appa Jay karena telah bersedia membantu meringankan tugasnya ketika membuat makanan tradisional khas Bandung tersebut. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan cara berterima kasih, baik secara verbal maupun nonverbal. Ketika bertutur, Jio Mama Gina juga tampak menggunakan nada bicara yang antusias dengan ekspresi bahagia.

Mengacu pada teori pragmatik, penggunaan fungsi berterima kasih yang dituturkan Mama Gina ketika sedang merasakan keringanan berkat bantuan Appa Jay selama proses memasak tersebut sesuai dengan kegunaannya. Pada data tersebut, Mama Gina yang telah dibantu memasak juga tidak segan mengucapkan terima kasih kepada suaminya sebagai wujud rasa syukur yang ingin diungkapkan. Hal tersebut tampak pada tuturan Mama Gina yang dicetak tebal *Akang, terima kasih udah bantuin*. Bentuk ungkapan syukur tersebut tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga nonverbal, yakni dengan menjabat tangan Appa Jay. Dalam hal ini, adanya pemfungsian yang relevan dilakukan untuk memenuhi

harapan sosial sehingga perasaan tersebut perlu untuk diekspresikan oleh penutur.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fungsi berterima kasih tidak hanya terjadi ketika seseorang sedang merasakan keringanan atau kemudahan karena telah dibantu orang lain, tetapi dapat terjadi pula pada hal yang lainnya. Sebagaimana dalam penelitian Dani, R. R (2024) yang menyebutkan jika fungsi berterima kasih dapat dilakukan ketika seseorang sedang merasa bahagia karena telah mendapat apresiasi presiden terkait kenaikan harga BBM. Dengan demikian, keselarasan antara tuturan yang diujarkan Mama Gina dengan fungsi yang digunakan untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada Appa Jay yang telah membantunya selama proses memasak menjadikan data tersebut termasuk ke dalam fungsi tuturan berterima kasih.

#### 4.2.3 Mengeluh

Fungsi tuturan mengeluh dalam penelitian ini didasarkan pada tuturan yang menunjukkan bentuk penderitaan atau kesusahan. Dalam hal ini, penutur terlihat mengungkapkan kendala atau hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.

- (7) Mama Gina : Ini tepung tapioka, Kang  
 Appa Jay : Apinya juga kecil dan pelan-pelan  
 Mama Gina : Iya, disangrai. Disangrai dulu, abis itu kita campur sama susu bubuk  
 Appa Jay : Bukankah itu tepung terigu?  
 Mama Gina : Tapioka... Dibilangin barusan udah dijawab, tapioka. Campurin sama susu bubuk sama susu kental manis, kasih warna pink, terus kita bulet-buletin, terus kasih gula halus, sudah deh  
 Appa Jay : Iya. Karena suaranya jadi lebih rendah, apakah capek?  
 Mama Gina : Iya, capek  
 (FUN/MGL/02)

Data (7) tersebut dituturkan secara langsung oleh Mama Gina sebagai penutur kepada Appa Jay ketika sedang ditemani membuat camilan bola-bola susu di dapur. Dalam hal ini, Mama Gina menunjukkan perasaan lelahnya karena padatnya aktivitas yang telah dilakukan di hari itu sehingga ia pun menunjukkan keluhannya kepada Appa Jay. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan cara mengeluh. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nada bicara yang rendah dan ekspresi yang memperlihatkan bahwa Mama Gina benar-benar sangat capek.

Mengacu pada teori pragmatik, penggunaan fungsi mengeluh yang dituturkan Mama Gina ketika sedang merasa lelah setelah beraktivitas seharian sudah sesuai dengan kegunaannya. Pada data tersebut, Mama Gina yang telah ditanya oleh Appa Jay pada tuturan *Karena suaranya jadi lebih rendah, apakah capek?* pun langsung menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya jika dirinya merasa capek. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan Mama Gina yang dicetak tebal *Iya, capek*. Bentuk ungkapan kelelahan tersebut dituturkan agar Appa Jay memahami kondisi Mama Gina yang sudah semakin lelah. Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan nada bicara Mama Gina yang semakin rendah dengan ekspresi wajah yang sudah tidak bersemangat secara penuh. Dalam hal ini, adanya pemfungsian yang relevan dilakukan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perasaan tersebut perlu untuk diekspresikan oleh penutur.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fungsi mengeluh tidak hanya terjadi ketika seseorang sedang merasakan kelelahan akibat banyaknya aktivitas yang sudah dikerjakan, tetapi dapat terjadi pula pada hal yang lainnya. Sebagaimana dalam penelitian Rohmawati, I. A. (2022) yang menyebutkan jika fungsi mengeluh dapat dilakukan ketika seseorang sedang merasa tertekan akan pekerjaannya sebagai seorang direktur lalu lintas karena selalu mendapat beban moral akibat terjadinya tingkat kecelakaan yang tinggi. Dengan demikian, keselarasan antara tuturan yang diujarkan Mama Gina dengan fungsi yang digunakan untuk menunjukkan rasa lelahnya kepada Appa Jay menjadikan data tersebut termasuk ke dalam fungsi tuturan mengeluh.

#### 4.2.4 Mengucapkan Selamat

Fungsi tuturan mengucapkan selamat dalam penelitian ini didasarkan pada tuturan yang menunjukkan bentuk apresiasi. Dalam hal ini, penutur terlihat mengungkapkan rasa bahagia atas sesuatu yang telah berhasil digapai.

- (8) Mama Gina : Sudah mulai main sama teman baru?  
 Suji, Yunji : Iya  
 Mama Gina : Sama ibu gurunya juga sudah kenal?  
 Suji, Yunji, Jio : Iya  
 Mama Gina : Tiga-tiganya ibu guru kan?  
 Suji, Yunji, Jio : Iya  
 Mama Gina : Sekali lagi, untuk Jio, selamat jadi anak SD ya, Nak. Mulai sekarang ga bisa balik lagi ke TK. Ok?  
 Yunji : Jio, selamat masuk SD!  
 Suji : Selamat!  
 (FUN/SLM/5)



Data (8) tersebut dituturkan secara langsung oleh Mama Gina sebagai penutur kepada Jio sebelum mengakhiri vlog berjudul Akhirnya Si Bungsu Masuk SD. Dalam hal ini, Mama Gina sempat mengucapkan selamat yang kepada anak bungsunya karena secara tidak langsung merasa bangga dengan Jio yang kini resmi menjadi anak kelas 1 SD. Bahkan, kedua anaknya yang lain, yakni Suji dan Yunji juga turut memberikan ucapan selamat kepada adik bungsunya. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu atas keberhasilan Jio yang saat itu tingkatan pendidikannya sudah naik satu menjadi anak kelas 1 SD. Ketika bertutur, Mama Gina dan kedua anaknya juga tampak menggunakan nada bicara antusias dengan ekspresi bahagia.

Mengacu pada teori pragmatik, penggunaan fungsi mengucapkan selamat yang dituturkan Mama Gina ketika melihat anak bungsunya telah menginjak kelas 1 SD sesuai dengan kegunaannya. Pada data tersebut, sebelum Mama Gina mengucapkan selamat untuk yang kedua kalinya, ia juga sempat bertanya kepada ketiga anaknya mengenai kegiatan yang sudah dilakukan di hari pertama sekolah. Hari tersebut juga menjadi salah satu hari spesial bagi Mama Gina karena Jio akhirnya memulai hari baru untuk yang pertama kalinya di bangku SD. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan Mama Gina yang dicetak tebal *Sekali lagi, untuk Jio, selamat jadi anak SD ya, Nak. Mulai sekarang ga bisa balik lagi ke TK.* Bentuk ungkapan tersebut dituturkan sebagai wujud kebanggaan Mama Gina sekaligus perayaan sederhana yang ditujukan kepada Jio karena sudah tidak lagi menjadi anak TK. Dalam hal ini, adanya pemfungsian yang relevan dilakukan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perasaan tersebut perlu untuk diekspresikan oleh penutur.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fungsi mengucapkan selamat tidak hanya terjadi ketika seseorang sedang merayakan kenaikan kelas saja, tetapi dapat terjadi pula pada hal yang lainnya. Sebagaimana dalam penelitian Pangastuti, I. D. (2022) yang menyebutkan jika fungsi mengucapkan selamat dapat dilakukan ketika seseorang mendengar kabar jika pembeli langganannya telah memiliki toko baru. Dengan demikian, keselarasan antara tuturan yang diujarkan Mama Gina dengan fungsi yang digunakan untuk merayakan Jio yang baru saja resmi menjadi anak kelas 1 SD menjadikan data tersebut termasuk ke dalam fungsi tuturan mengucapkan selamat.

#### 4.2.5 Simpati

Fungsi tuturan simpati dalam penelitian ini didasarkan pada tuturan yang menunjukkan bentuk keikutsertaan penutur dalam merasakan perasaan orang lain. Dalam hal ini, penutur terlihat mengungkapkan rasa kasihnya kepada lawan tutur.

- (9) Mama Gina : Suka ya, Neng?  
Suji : Iya  
Mama Gina : Terlalu cepat apa Eomma ngasihnya?  
Suji : Sedikit begitu, tapi tidak apa-apa  
Mama Gina : Betulkah?  
Suji : Hmm  
(FUN/SPT/1)

Data (9) tersebut dituturkan secara langsung oleh Suji ketika dirinya baru saja membuka kado pemberian dari Mama Gina di ruang tengah. Dalam situasi tersebut, Suji sedikit terlihat syok karena mendapat kado *skincare* dari Ibunya sehingga Mama Gina juga pun sempat merasa ragu dengan perasaan Suji ketika menerima kado pemberiannya. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk menunjukkan bentuk menghargai apapun yang diberikan oleh orang lain, terlebih dari ibu sendiri. Pada saat sedang bertutur pun, Suji juga berusaha untuk tetap tersenyum dan tidak menyakiti perasaan Mama Gina meskipun ia sendiri merasa jika kado tersebut terlalu cepat diberikan kepadanya.

Mengacu pada teori pragmatik, penggunaan fungsi simpati yang dituturkan Suji ketika menerima kado dengan baik dari pemberian Mama Gina di hari ulang tahunnya tersebut sesuai dengan kegunaannya. Pada data tersebut, sebelumnya Suji sempat mengatakan jika dirinya suka dengan kadonya. Akan tetapi, Mama Gina masih tampak ragu sehingga ia pun menanyakan kembali kepada Suji pada tuturan *Terlalu cepat apa Eomma ngasihnya?.* Pertanyaan Mama Gina tersebut juga langsung direspon dengan sangat baik oleh Suji. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan Suji yang dicetak tebal *Sedikit begitu, tapi tidak apa-apa.* Bentuk ungkapan simpati tersebut dituturkan Suji agar Mama Gina tidak merasa kecewa dan sebagai wujud kepedulian akan hadiah yang telah disiapkan Mama Gina dengan sangat baik. Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan nada bicara Suji yang tetap bahagia dengan ekspresi tersenyum. Dalam hal ini, adanya pemfungsian yang relevan dilakukan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perasaan tersebut perlu untuk diekspresikan oleh penutur.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fungsi simpati tidak hanya terjadi ketika seseorang berusaha menerima pemberian dari orang lain saja, tetapi dapat terjadi pula pada hal yang lainnya. Sebagaimana dalam penelitian Izar, Z. (2020) yang menyebutkan jika fungsi simpati dapat dilakukan ketika seseorang berkeinginan untuk memberikan wejangan kepada warga sekitar agar selalu menjaga tanah adat yang selama ini sudah dibanggakan dengan baik. Dengan demikian, keselarasan antara tuturan yang diujarkan Suji dengan fungsi yang

digunakan untuk menunjukkan kepeduliannya akan perasaan orang lain menjadikan data tersebut termasuk ke dalam fungsi tuturan simpati.

#### 4.2.6 Pengharapan

Fungsi tuturan pengharapan dalam penelitian ini didasarkan pada tuturan yang menunjukkan bentuk perasaan penuh harapan. Dalam hal ini, penutur terlihat mengungkapkan permohonan yang bertujuan untuk menginginkan sesuatu yang positif.

- (10) Mama Gina : Hari ini hari lebaran, akhirnya! Ramadhan sudah selesai, keluarga online. Semoga kita dipertemukan dengan Ramadhan berikutnya, ya Kang.
- Appa Jay : Iya
- Mama Gina : Cepet banget tapi ya rasanya
- Appa Jay : Iya, awalnya terasa jauh, tapi tiba-tiba datang ya
- Mama Gina : Iya, betul  
(FUN/HRP/1)

Data (10) tersebut dituturkan secara langsung oleh Mama Gina sebagai penutur bersama Appa Jay ketika sedang membuat video pembukaan untuk vlog berjudul Idul Fitri di Korea. Dalam hal ini, Mama Gina menunjukkan perasaan bahagianya setelah berhasil melewati bulan Ramadhan selama satu bulan penuh. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk menyambut hari raya Idul Fitri sambil berharap agar diberi kesempatan untuk dapat dipertemukan kembali dengan Ramadhan berikutnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nada bicara penutur yang antusias dengan ekspresi bahagianya.

Mengacu pada teori pragmatik, penggunaan fungsi pengharapan yang dituturkan Mama Gina ketika menyambut hari raya Idul Fitri sesuai dengan penggunaannya. Pada data tersebut, Mama Gina tampak antusias ketika lebaran tiba. Keantusiasan Mama Gina tersebut juga terlihat pada tuturannya yang berisi sebuah harapan untuk Ramadhan berikutnya. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan *Semoga kita dipertemukan dengan Ramadhan berikutnya*. Bentuk ungkapan tersebut dituturkan sebagai wujud keinginan positif sekaligus doa agar mendapat umur panjang untuk berkesempatan menikmati Ramadhan di tahun depan. Dalam hal ini, adanya pemfungsian yang relevan dilakukan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perasaan tersebut perlu untuk diekspresikan oleh penutur.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fungsi pengharapan tidak hanya terjadi ketika seseorang sedang berharap dapat merayakan hari-hari besar di tahun berikutnya saja, tetapi dapat terjadi pula pada hal yang lainnya. Sebagaimana dalam penelitian An Nisa A. K.,

dkk. (2021) yang menyebutkan jika fungsi pengharapan dapat dilakukan ketika seseorang memiliki permohonan untuk tetap melanjutkan acara pertunangan. Dengan demikian, keselarasan antara tuturan yang diucapkan Mama Gina dengan fungsi yang digunakan untuk mengharapkan sesuatu yang positif menjadikan data tersebut termasuk ke dalam fungsi tuturan pengharapan.

#### 4.2.7 Meminta Maaf

Fungsi tuturan meminta maaf dalam penelitian ini didasarkan pada tuturan yang menunjukkan bentuk permintaan ampun atas sesuatu yang telah diperbuat. Dalam hal ini, penutur terlihat mengungkapkan permintaan maaf ketika merasa bersalah kepada lawan tuturnya.

- (11) Appa Jay : Yunji pernah melakukan ini sebelumnya?
- Yunji : Tidak
- Appa Jay : Pertama kali?
- Mama Gina : Pernah, orang dibikin video juga, kita bikin kukis, Nak
- Yunji : Ah sudah pernah
- Appa Jay : Yunji juga sama dengan Appa, ya, kalau sudah lewat suka lupa
- Yunji : Aku tadi bilang sudah pernah
- Appa Jay : Baiklah, maafkan  
(FUN/MMF/1)

Data (11) tersebut dituturkan secara langsung oleh Appa Jay saat sedang bertutur bersama Yunji sambil menemani Mama Gina yang sedang menggiling adonan kukis di dapur. Dalam hal ini, Appa Jay menunjukkan rasa bersalahnya setelah mengatakan bahwa Yunji memiliki sifat yang sama dengan dirinya, yakni mudah lupa dengan sesuatu yang sudah lewat. Pada data tersebut, tuturan penutur bertujuan untuk memohonkan ampunan kepada Yunji karena sempat membuat Yunji merasa sedikit tersinggung. Pada saat sedang bertutur pun, nada bicara yang digunakan Appa Jay juga tampak menyesal.

Mengacu pada teori pragmatik, penggunaan fungsi meminta maaf yang dituturkan Appa Jay ketika tidak sengaja melakukan kesalahan sudah sesuai dengan kegunaannya. Pada data tersebut, Appa Jay menyadari akan kesalahannya yang secara tidak langsung ternyata sedikit melukai hati Yunji. Meskipun tuturan Appa Jay tersebut awalnya berniat sebagai bentuk candaan, tetapi dalam kondisi tersebut rupanya Yunji merasa kurang bisa menerimanya. Permohonan maaf tersebut secara eksplisit juga langsung disampaikan oleh penutur pada tuturan yang dicetak tebal *Maafkan*. Bentuk ungkapan tersebut dituturkan sebagai wujud penyesalan Appa Jay sekaligus memohon kepada Yunji agar berkenan memaafkannya. Dalam hal ini, adanya pemfungsian yang relevan

dilakukan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perasaan tersebut perlu untuk diekspresikan oleh penutur.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fungsi meminta maaf tidak hanya dilakukan ketika seseorang telah melakukan perbuatan yang secara tidak sengaja dapat menyinggung perasaan orang lain saja, tetapi dapat terjadi pula pada hal yang lainnya. Sebagaimana dalam penelitian Baity, W. N. (2022) yang menyebutkan jika fungsi meminta maaf dapat dilakukan ketika seseorang merasa menyesal karena terlalu emosi hingga merugikan orang lain. Dengan demikian, keselarasan antara tuturan yang diujarkan Appa Jay dengan fungsi yang digunakan sebagai wujud penyesalan dan memohon ampunan menjadikan data tersebut termasuk ke dalam fungsi tuturan meminta maaf.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan penelitian yang berjudul “Tuturan Ekspresif dalam Kanal YouTube *Kimbab Family*” dapat diambil simpulan yang terbagi atas dua pokok bahasan sesuai dengan rumusan permasalahan. Adapun bentuk simpulan disajikan sebagai berikut.

Pertama, bentuk tuturan ekspresif dapat terklasifikasikan menjadi tuturan langsung literal, tuturan langsung tidak literal, tuturan tidak langsung literal, dan tuturan tidak langsung tidak literal. Penutur cenderung menggunakan bentuk tuturan langsung literal agar tuturan yang disampaikan dapat memudahkan lawan tutur untuk memahami maksud di dalamnya. Masing-masing dari bentuk tuturan tersebut dapat digunakan oleh penutur bergantung pada konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, beberapa hal dapat memberikan pengaruh terhadap bentuk tuturan, di antaranya yaitu: (1) keselarasan penggunaan modus kalimat dengan fungsi; (2) keselarasan penggunaan modus dengan maksud, tetapi tidak memiliki makna yang sesuai; (3) ketidakselarasan penggunaan modus dengan maksud, tetapi memiliki makna yang sesuai; dan (4) ketidakselarasan penggunaan modus kalimat dengan fungsi.

Kedua, fungsi tuturan ekspresif dapat terklasifikasikan menjadi fungsi memuji, berterima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, simpati, berharap, dan meminta maaf. Masing-masing dari fungsi tuturan tersebut dapat digunakan oleh penutur sesuai dengan konteks penggunaannya ketika bertutur. Penutur cenderung menggunakan fungsi memuji karena terbiasa memberikan apresiasi secara verbal terhadap hal-hal kecil yang berhasil dilakukan dengan baik. Fungsi dalam tuturan ekspresif memiliki tujuan yang selaras atau tidak bertentangan dengan tujuan sosialnya, sebagaimana ketika penutur berkesempatan mengucapkan perayaan hari besar, maka seyogyanya penutur tersebut dapat memfungsikan tuturan dengan mengucapkan selamat hari raya. Dalam penelitian

ini, fungsi tuturan berperan penting agar tuturan yang diujarkan oleh penutur dapat terekspresikan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, temuan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam lokus penelitian tidak hanya dipahami sebagai indikasi penilaian secara normatif, tetapi juga dapat dipahami sebagai luapan emosi atau perasaan yang memang benar-benar ingin diluapkan. Segala bentuk tuturan dan ekspresi dapat difungsikan sesuai dengan konteks dan tujuannya.

Diharapkan penelitian ini juga dapat dirujuk oleh peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian sejenis terkait tindak tutur, baik tuturan ekspresif ataupun tuturan ilokusi yang lainnya dengan menggunakan lokus yang berlainan, baik pada media sosial seperti TikTok, Spotify, Instagram, pada karya sastra seperti novel, antologi cerpen, maupun pada masyarakat bahasa seperti di lingkungan sekolah, kampus, hingga komunitas tertentu. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan modus yang berbeda, seperti psikopragmatik, pragmatilistik, hingga sosiopragmatik sehingga pengkajian terkait tindak tutur ilokusi menjadi lebih variatif, baik dari segi lokus maupun modus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, F. M. (2023). Tuturan Rocky Gerung dalam Channel Youtube: Perspektif Tindak Tutur Searle (Kajian Pragmatik). *Jurnal BAPALA*, 10(4), 241—250.
- An Nisa, A. K., dkk. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye. *MABASAN: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara*, 15(2), 365—380. DOI: <https://doi.org/10.62107/mab.v15i2.474>
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things With Word*. London: Oxford University Press.
- Baity, W. N. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Kanca Kenthel karya Endriolpa (Kajian Pragmatik). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(4), 1527—1544. DOI: <https://doi.org/10.26740/job.v18n4.p1527-1544>
- Dani, R. R., & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103—1114.
- Fadila, N. N. (2022). *Tuturan Ilokusi dalam YouTube Vindes Episode Kak Seto dan Dunia Anak*. *Jurnal BAPALA*, 9(5), 130—153.
- Febrina, F. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam *Variety Show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 *Jurnal Bahasa Mandarin*, 6(1), 192—204.

- Garner, T. (1985) Instrumental Interactions: Speech Acts In Daily Life, *Central States Speech Journal*, 36(4), 229—238. DOI: <http://dx.doi.org/10.1080/10510978509363220>
- Goodstats.id. (2024). *10 Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak 2024*. Diakses pada 19 Februari 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/10-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-2024-CaJT1>
- Herman, Z. M., & Markhamah. (2023). Expressive Illocutionary Speech Acts in Webtoon Dark Moon: The Blood Altar. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 2560—2569. DOI: [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_202](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_202)
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Inayatullah, N. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast The Leonardo's di Channel Youtube*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/5254>
- Izar, J., dkk. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(1), 1—11.
- Kisyani, dkk. (2019). Vocabulary Learning on Junior High School Students' Textbook. *Proceedings of the Social Sciences, Humanities and Education Conference (SoSHEC 2019)*. 346—350. DOI: <https://doi.org/10.2991/soshec-19.2019.76>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Pangastuti, I. D. (2022). Tuturan Ekspresif dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Loak Gembong Surabaya. *Jurnal BAPALA*, 9(9), 126—135.
- Prasetyo, A. H. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo: Kajian Sosiopragmatik*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Pratama, Y. A. (2023). Wujud dan Jens Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Anime Howl's Moving Castle 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」. *Jurnal HIKARI*, 7(2), 63—74.
- Rahmawati, I. A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Podcast Deddy Corbuzier Episode Fakta Asli Vanessa Angel. *Jurnal BAPALA*, 9(6), 51—64.
- Ramadhany, M. R. (2022). Kajian Psikopragmatik Tuturan Ekspresif dalam Manga Tokyo Ghouls Karya Ishida Sui. *Jurnal HIKARI*, 6(2), 261—276.
- Rohmah, dkk. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...”. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(2), 91—100. DOI: <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Schwartz, J. (2020). Saying ‘Thank You’ and Meaning It. *Australasian Journal of Philosophy*, 98(4), 1—14. DOI: <https://doi.org/10.1080/00048402.2019.1698627>
- Searle, J. R. (1969). *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning Studies in the Theory of Speech Act*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufiq, R. T. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Instagram Reels Ulasan Kuliner Surabaya: Kajian Pragmatik. *Jurnal BAPALA*, 10(3), 332—334.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik Cetakan II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunis, M. (2018). *Dekonstruksi Mitos Kehamilan (Tindak Tutur, Semiotik, e-135, dan Filsafat Kehendak)*. Padang: Minangkabau Press.